



KEBIJAKAN PHYSICAL DISTANCING TERHADAP KECEMASAN MAHASISWA: STUDI CROSS-SECTIONAL

Physical Distance Policy on Undergraduate Student Anxiety: A Cross-Sectional Study

Bela Yuli Selfia¹, Jayanti Dian Eka Sari², Xindy Imey Pratiwi¹, Ianatul Ulya Dewi¹

¹ Departemen Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga di Banyuwangi, Indonesia

² Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga di Banyuwangi, Indonesia

bela.yuli.selfia-2017@fkm.unair.ac.id

ARTICLE INFO

Article History:

Received:
October, 25th,
2021

Revised:
From
November, 11th,
2021

Accepted:
January, 11th,
2022

Published
online April,
30th, 2022

ABSTRACT

Sustaining implementation of physical distancing including in the educational field is one of the policies to prevent Covid-19 confirmed cases in Indonesia. This policy can hinder undergraduate students' study needs and makes them feel anxious when they have to carry out online learning activities in long term. So, this study was conducted to determine the effect of physical distancing on the level of undergraduate students' anxiety in East Java. This was an analytic observational study that used a cross-sectional and was carried out from May to July 2020. The sample in this study was 385 people who were taken using the accidental sampling method. The results showed that most undergraduate students in East Java feel very affected by the physical distancing policy with the majority of respondents feeling a mild level of anxiety as many as 157 people or 40.8%. Based on the simple linear regression test obtained the value of sig. $0.001 < 0.05$ this indicates that the application of physical distancing has an effect on the level of undergraduate student anxiety during the Covid-19 pandemic. These results can be used as a basis for making future policies regarding anxiety in a pandemic situation.

Keywords: *Physical Distancing, Covid-19, Distance Education Program, Anxiety, Senior Students.*

ABSTRAK

Program Pendidikan Jarak Jauh merupakan penerapan physical distancing di bidang pendidikan sebagai kebijakan pemerintah untuk mencegah penyebaran Covid-19 di Indonesia. Kebijakan ini dapat menghambat kebutuhan studi mahasiswa S1 dan membuat mereka merasa cemas ketika harus melakukan kegiatan pembelajaran daring dalam jangka panjang. Maka, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *physical distancing* terhadap tingkat kecemasan mahasiswa S1 di Jawa Timur. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan metode cross sectional dan dilaksanakan pada bulan Mei sampai Juli 2020. Sampel dalam penelitian ini adalah 385 orang yang diambil dengan menggunakan metode *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa S1 di Jawa Timur merasa sangat dipengaruhi oleh kebijakan jaga jarak fisik dengan mayoritas responden merasakan tingkat kecemasan yang rendah diukur menggunakan kuesioner baku Zung Self-rating Anxiety Scale. Berdasarkan uji regresi linier sederhana diperoleh nilai sig. $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa penerapan *physical distancing* berpengaruh terhadap tingkat kecemasan mahasiswa S1 selama masa pandemi Covid-19. Hasil ini dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat kebijakan masa depan terkait kecemasan dalam situasi pandemi.

Kata Kunci: *Physical distancing, Covid-19, Kecemasan, Mahasiswa Tingkat Akhir*

PENDAHULUAN

Virus Corona merupakan bagian dari virus yang dapat menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan pada manusia, mulai dari influenza hingga penyakit yang lebih serius. Berbagai jenis coronavirus yang telah diketahui antara lain, Middle East Respiratory Syndrome (MERS), Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS) dan yang terkini adalah Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-COV2). SARS-COV2 inilah yang diketahui menjadi penyebab terjadinya penyakit Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) (Gugus Tugas COVID-19 RI, 2020). Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus korona baru dan mengakibatkan sebagian besar penderitanya mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dalam kondisi tanpa penyakit penyerta (WHO, 2020). Covid-19 saat ini telah menjadi pandemi dunia dengan kasus terkonfirmasi positif Covid-19 yang masih tinggi serta masih terus bermunculan varian baru penyebab Covid-19. Situasi Covid-19 di Indonesia hingga 21 Juni 2021 telah mencapai lebih dari 2.000.000 jiwa terkonfirmasi positif (Satuan Tugas Penanganan Covid-19, 2021).

Guna mencegah persebaran Covid-19 di era pandemi ini, hingga kini pemerintah terus menerapkan kebijakan physical distancing. Kebijakan tersebut dilakukan dengan meminimalisir kontak fisik atau menjaga jarak fisik antara satu dengan lainnya sejauh minimal dua meter selama beraktivitas di luar rumah guna memutus persebaran Covid-19 (Public Health Agency of Canada, 2020). Physical distancing juga dapat dilakukan dengan menghindari kerumunan atau tempat ramai, tidak berjabat tangan dan membatasi kontak fisik saat bertemu orang lain (Public Health Agency of Canada, 2020). Physical distancing telah terbukti menjadi salah satu cara efektif untuk mengurangi persebaran Covid-19 (Adolph et al., 2021). Kebijakan physical distancing ini tentunya

menghambat sistem pembelajaran di Indonesia. Guna memecahkan masalah hambatan di bidang pendidikan selama penerapan kebijakan physical distancing, maka pemerintah Indonesia membentuk program Pendidikan Jarak Jauh (PJJ). Program PJJ ini mengharuskan seluruh peserta didik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara daring dari rumah masing-masing.

Kecemasan ini dapat dimengerti sebagai keadaan emosional bersifat negatif yang ditandai dengan munculnya firasat atau perasaan tertentu dan gejala ketegangan, yang menandai terjadinya kecemasan antara lain, peningkatan frekuensi detak jantung, keringat berlebihan hingga kesulitan bernapas (Annisa et al., 2016). Kecemasan memiliki beberapa tingkatan berdasarkan keparahannya antara lain, kecemasan ringan, kecemasan sedang, kecemasan berat dan kecemasan ekstrem (Stuart, 2014). Saat seseorang mengalami kecemasan, maka sistem tubuh akan meningkatkan kinerja sistem saraf simpatis sehingga mengakibatkan perubahan respon tubuh (Patimah et al., 2015).

Hambatan yang terjadi sering membuat mahasiswa tingkat akhir cemas hingga mengalami keterlambatan kelulusan akibat tertundanya penyelesaian tugas akhir (Fauziyyah et al., 2021). Hambatan tersebut terjadi akibat dampak pelaksanaan PJJ yang merupakan tindak lanjut kebijakan physical distancing di bidang Pendidikan. Berdasarkan pemaparan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mengkonfirmasi pengaruh physical distancing terhadap kecemasan mahasiswa tingkat akhir di masa pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dan menggunakan metode cross-sectional. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Mei 2020 hingga November 2020. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat akhir yang berdomisili di Jawa Timur pada tahun

2020. Sampel pada penelitian ini ditentukan menggunakan kriteria inklusi sebagai berikut, mahasiswa minimal semester 6, domisili di Jawa Timur dan sedang dalam proses mengerjakan tugas akhir atau skripsi.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah accidental sampling. Accidental sampling dapat diketahui sebagai teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara kebetulan ditemui oleh peneliti dan memenuhi syarat sehingga dapat digunakan sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2017). Besar sampel penelitian ini ditentukan menggunakan rumus Lemeshow dikarenakan jumlah populasi penelitian tidak diketahui. Berikut perhitungan besar sampel pada penelitian ini:

$$n = \frac{1.96^2 \cdot 0.5(1 - 0.5)}{0.05^2}$$
$$n = \frac{1.96^2 \cdot 0.5(0.5)}{0.05^2}$$
$$n = \frac{0.9604}{0.0025}$$
$$n = 384.16$$

Keterangan:

n : besar sampel minimal

Z α : tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=1.96$)

P : proporsi populasi 50% (0.5)

d : batas kesalahan 5% (0.05)

Jumlah sampel dalam penelitian ini berdasarkan hasil perhitungan rumus di atas adalah 385 responden. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebijakan physical distancing berbentuk skala data ordinal dan variabel terikatnya adalah tingkat kecemasan dengan skala data ordinal. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan survei daring melalui Formulir Google yang berisi kuesioner setiap variabel. Data yang diperoleh kemudian dianalisis pengaruh antar variabelnya menggunakan Analisis Regresi Linier Sederhana dengan aplikasi SPSS 21.

Instrumen pengambilan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner baku Zung Self-rating Anxiety Scale (1971)

untuk mengukur kecemasan (Zung, 1971). kuesioner standar Zung Self-rating Anxiety Scale yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh peneliti kemudian selanjutnya dikembangkan dan disesuaikan dengan penelitian saat ini. Hasil uji validitas dan realibilitas nilai R hitung variable physical distancing diperoleh 0.534 dan variabel kecemasan diperoleh 0.442 sehingga dapat disimpulkan kuisisioner tersebut valid karena hasil R hitung > R table (0.104). Nilai Cronbach's Alpha lebih besar dibandingkan dengan nilai R tabel, yaitu 0.349>0.104. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner dinyatakan reliabel atau konstan.

HASIL

Data distribusi responden dituliskan dalam tabel 1 yang berisikan data umur, jenis kelamin, masa belajar, tingkat terdampak kebijakan *physical distancing* dan tingkat kecemasan. Berikut tabel distribusi frekuensi responden.

Berdasarkan hasil uji distribusi frekuensi pada tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tingkat akhir yang merupakan responden berada pada kelompok umur 21-25 tahun sebanyak 345 orang responden atau sebesar 89,6% dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 281 orang responden atau sebesar 73,0%. Mayoritas responden dalam penelitian ini juga memiliki masa belajar lebih dari semester 8 dengan jumlah 224 orang atau sebesar 58,2% dari total responden.

Pada tabel 1 juga diketahui bahwa mayoritas responden pada penelitian ini sangat terdampak kebijakan *physical distancing*. Sebanyak 235 orang responden atau sebesar 61,1% responden menyatakan bahwa mereka sangat terdampak penerapan kebijakan *physical distancing*. Selain itu tabel 1 juga menunjukkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini merasakan kecemasan pada tingkatan ringan. Sebanyak 157 orang responden atau sebesar 40,8% responden menyatakan bahwa

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Tahun 2020.

Variabel	n	(%)
Umur		
< 20 tahun	39	10,1
21 – 25 tahun	345	89,6
> 25 tahun	1	0,3
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	104	27,0
Perempuan	281	73,0
Masa Belajar		
Semester 6	4	1,0
Semester 8	157	40,8
> Semester 8	224	58,2
Physical Distancing		
Tidak Terdampak	2	0,5
Cukup Terdampak	7	1,8
Terdampak	141	36,6
Sangat Terdampak	235	61,1
Kecemasan		
Kecemasan Ringan	157	40,8
Kecemasan Sedang	134	34,8
Kecemasan Parah	77	20,0
Kecemasan Ekstrem	17	4,4

mereka mengalami kecemasan ringan selama pandemi Covid-19.

Uji statistik yang digunakan adalah korelasi spearman. Korelasi Spearman untuk variabel berskala data ordinal. Korelasi Spearman dengan CI 95% diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 2 menunjukkan hasil uji korelasi antar variabel sebagai salah satu tahapan untuk menguji keabsahan syarat uji regresi linear sederhana. Nilai F tabel dari uji regresi 4,413. Hasil uji korelasi tersebut menunjukkan nilai sig. 0,001 < 0,05 yang berarti bahwa kedua variabel menunjukkan korelasi atau hubungan. Sehingga syarat adanya korelasi antar variabel guna pelaksanaan uji regresi linear sederhana telah terpenuhi.

Guna mengetahui pengaruh antar variabel pada penelitian ini dilakukan pengujian regresi linear sederhana dengan hasil sebagai berikut.

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana pada tabel 4 dihasilkan nilai sig. 0,001 < 0,05 yang berarti terdapat pengaruh *physical distancing* terhadap kecemasan. Selain itu juga diketahui bahwa kedua variabel berpengaruh secara positif berdasarkan nilai t hitung dengan koefisien 3,206.

Pada tabel 3 dapat diketahui besar pengaruh *physical distancing* terhadap kecemasan mahasiswa tingkat akhir di Jawa Timur. Besar pengaruh dapat dilihat pada nilai R *square* yaitu 0,026 yang berarti bahwa *physical distancing* memengaruhi kecemasan sebesar 2,6% sementara sisa 97,4% berasal dari variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 2. Hubungan antara *Physical Distancing* dengan Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir di Jawa Timur selama Pandemi Covid-19 Tahun 2020.

<i>Physical Distancing</i>	Kecemasan								Total		Korelasi Spearman	sig.	F tabel
	Ringan		Sedang		Parah		Ekstrem		n	%			
	n	%	n	%	n	%	n	%					
Tidak Terdampak	2	0,5	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	0,5	0,162	0,001	4,413
Cukup Terdampak	2	0,5	4	1,0	1	0,3	0	0,0	7	1,8			
Terdampak	59	15,3	60	15,6	19	4,9	3	0,8	141	36,6			
Sangat Terdampak	94	24,4	70	18,2	57	14,8	14	3,6	235	61,1			
Total	157	40,8	134	34,8	77	20,0	17	4,4	385	100,0			

Tabel 3. Pengaruh antar *Physical Distancing* terhadap Kecemasan Mahasiswa Tingkat Akhir di Jawa Timur selama Pandemi Covid-19 Tahun 2020.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	R Square
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	33,434	4,874		6,860	0,000	0,026
PD	0,197	0,061	0,162	3,206	0,001	

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tingkat akhir di Jawa Timur merasa sangat terdampak kebijakan physical distancing selama pandemi Covid-19. Sehingga sebagian besar mahasiswa tersebut juga mengalami kecemasan mulai dari tingkat rendah hingga ekstrem. Bukan hanya di Indonesia, penelitian yang dilakukan di China sebanyak 24,9% mahasiswa pernah mengalami kecemasan saat pandemi salah satu penyebabnya karena penundaan akademik (Cao et al., 2020).

Peningkatan kecemasan pada mahasiswa tersebut diketahui salah satunya dikarenakan ketatnya kebijakan pembatasan dan jaga jarak selama pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil uji pengaruh antar variabel diketahui bahwa kebijakan physical distancing berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kecemasan mahasiswa tingkat akhir. Program Pendidikan Jarak Jauh merupakan kebijakan pemerintah dalam upaya Physical Distancing menimbulkan kecemasan pada mahasiswa tingkat akhir (Siswanto and Aseta, P., 2021). Mahasiswa tingkat akhir yang sedang mengerjakan skripsi di tengah pandemic dihadapkan pada berbagai tantangan terkait proses penelitian, pengambilan data, perubahan metode (Saraswati et al., 2021). Hasil tersebut selaras dengan studi literatur terkini yang menyatakan bahwa penerapan physical distancing untuk mengurangi kontak sosial berkaitan dengan kecemasan mahasiswa (Alsaady et al., 2020; Cao et al., 2020; Jacob et al., 2020). Hasil penelitian ini diperkuat oleh beberapa hasil penelitian terkini lainnya mengenai kesehatan mental

mahasiswa di Amerika Serikat yang menunjukkan bahwa kecemasan di kalangan mahasiswa dapat terjadi secara signifikan akibat pengaruh pembatasan kehidupan sosial (Son et al., 2020).

Tak hanya itu, berdasarkan hasil penelitian ini diketahui physical distancing berpengaruh secara positif terhadap kecemasan mahasiswa. Pengaruh secara positif antar variabel bermakna bahwa semakin terdampaknya seorang mahasiswa oleh kebijakan physical distancing maka mahasiswa tersebut juga akan semakin merasakan kecemasan. Hal serupa juga dikemukakan oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa peningkatan kecemasan mahasiswa berbanding lurus dengan peningkatan kepatuhan terhadap kebijakan menjaga jarak interaksi sosial selama pandemi Covid-19 (Kennedy et al., 2020; Sundarasen et al., 2020). Berbagai penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa semakin lama diterapkannya kebijakan penjagaan jarak interaksi sosial, maka tingkat kecemasan mahasiswa akan semakin tinggi (Leigh-Hunt et al., 2017; Díaz-jiménez et al., 2020; Fardin, 2020; Mpt and Sa, 2020; Savarese et al., 2020).

Penelitian ini tentunya belum sepenuhnya sempurna, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait variabel serupa dengan variabel pembandingan yang lebih luas. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini hanya meneliti kecemasan melalui satu sudut pandang kebijakan, sedangkan diketahui banyak sekali kebijakan ataupun faktor lain yang juga turut berkontribusi memengaruhi tingkat kecemasan yang dirasakan oleh mahasiswa. Proses pengambilan data yang dilakukan secara daring juga menjadi satu kelemahan lain dalam penelitian ini, karena

peneliti tidak dapat secara langsung mendampingi responden selama pengisian data. Sehingga kemungkinan bias data menjadi lebih besar.

Maka dari itu dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai kecemasan dengan variabel yang lebih kompleks dan jangkauan responden yang lebih luas namun tetap memiliki kriteria yang serupa. Meskipun demikian, hasil penelitian ini layak digunakan sebagai literatur atau bahan pertimbangan penelitian selanjutnya melihat kuatnya teori yang melandasi penelitian ini serta hasil yang ditunjukkan oleh penelitian ini.

SIMPULAN DAN SARAN

Penerapan kebijakan physical distancing selama pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap kecemasan mahasiswa tingkat akhir di Jawa Timur. Semakin tinggi tingkat kepatuhan maupun tingkat keterdampakan mahasiswa oleh kebijakan physical distancing, maka tingkat kecemasannya juga semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut terkait upaya preventif peningkatan kecemasan maupun upaya rehabilitatif terhadap kecemasan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh tim penelitian maupun tim pengambilan data sejak pengusulan konsep penelitian hingga pelaporan hasil penelitian. Terima kasih juga disampaikan kepada responden yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Serta ucapan terima kasih juga diberikan kepada Universitas Airlangga yang telah memberikan dukungan finansial terhadap keberlangsungan penelitian ini.

REFERENSI

Adolph, C. et al. (2021) 'Pandemic politics: Timing state-level social distancing responses to COVID-19', *Journal of Health Politics, Policy and Law*,

46(2), pp. 211–233. doi: 10.1215/03616878-8802162.

Alsaady, I. et al. (2020) 'Impact of COVID-19 Crisis on Exam Anxiety Levels among Bachelor Level University Students', *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 11(5), p. 33. doi: 10.36941/mjss-2020-0052.

Annisa, D. F. and Ifdil, I. (2016) 'Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)', *Konselor*, 5(2), p. 93. doi: 10.24036/02016526480-0-00.

Cao, W. et al. (2020) 'The psychological impact of the COVID-19 epidemic on college students in China', *Psychiatry Research*, 287(January), p. 5.

Díaz-jiménez, M. et al. (2020) 'Social Work in Health Care Anxiety levels among social work students during the COVID-19 lockdown in Spain', *Social Work in Health Care*. Routledge, 00(00), pp. 1–13. doi: 10.1080/00981389.2020.1859044.

Fardin, M. A. (2020) 'COVID-19 and Anxiety: A Review of Psychological Impacts of Infectious Disease Outbreaks', *Archives of Clinical Infectious Diseases*, (7), pp. 11–13. doi: 10.5812/archcid.102779.Review.

Fauziyyah, R., Awinda, R. C. and Besral, B. (2021) 'Dampak Pembelajaran Jarak Jauh terhadap Tingkat Stres dan Kecemasan Mahasiswa selama Pandemi COVID-19', *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, dan Informatika Kesehatan*, 1(2), p. 113. doi: 10.51181/bikfokes.v1i2.4656.

Gugus Tugas COVID-19 RI (2020) *Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease 2019)*, Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. Available at: [https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/Protokol Percepatan Penanganan Pandemi Corona Virus Disease 2019.pdf](https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/Protokol%20Percepatan%20Penanganan%20Pandemi%20Corona%20Virus%20Disease%202019.pdf).

- Jacob, L. et al. (2020) 'The relationship between physical activity and mental health in a sample of the UK public: A cross-sectional study during the implementation of COVID-19 social distancing measures', *Mental Health and Physical Activity*. Elsevier Ltd, 19, p. 100345. doi: 10.1016/j.mhpa.2020.100345.
- Kennedy, C. et al. (2020) 'The emotional impact of Coronavirus 2019-nCoV (new Coronavirus disease)', *Psychiatry Research*. Elsevier Ireland Ltd, 287, p. 112915. doi: 10.1016/j.psychres.2020.112915.
- Leigh-Hunt, N. et al. (2017) 'An overview of systematic reviews on the public health consequences of social isolation and loneliness', *Public Health*. Elsevier Ltd, 152, pp. 157–171. doi: 10.1016/j.puhe.2017.07.035.
- Mpt, A. V. and Sa, M. (2020) 'The Impact of Covid-19 on Mental Health in Allied Health Undergraduate Students during Lockdown Phase : An Observational Study'. doi: 10.23880/pprij-16000245.
- Patimah, I., S, S. and Nuraeni, A. (2015) 'Pengaruh Relaksasi Dzikir terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa', *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*, v3(n1), pp. 18–24. doi: 10.24198/jkp.v3n1.3.
- Public Health Agency of Canada (2020) *Physical Distancing: How to Slow the Spread of COVID-19*, www.canada.ca.
- Saraswati, N. et al. (2020) Hubungan Efikasi Diri dengan Kecemasan Menyusun Skripsi pada Mahasiswa Keperawatan. *Journal of Holistic Nursing and Health Science*, 04(01). Available Online at <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/hnhs>.
- Satuan Tugas Penanganan Covid-19 (2021) *Data Sebaran*. Available at: <https://covid19.go.id/> (Accessed: 21 April 2021).
- Savarese, G. et al. (2020) 'Online University Counselling Services and Psychological Problems among Italian Students in Lockdown Due to Covid-19', *Healthcare*, 8(4), p. 440. doi: 10.3390/healthcare8040440.
- Siswanto and Aseta, P., (2021) Gambaran Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa dalam Tugas Akhir Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Ilmiah Keperawatan 09* (01) doi: 10.52236/ih.v9i1.206.
- Son, C. et al. (2020) 'Effects of COVID-19 on college students' mental health in the United States: Interview survey study', *Journal of Medical Internet Research*, 22(9), pp. 1–14. doi: 10.2196/21279.
- Stuart, G. W. (2014) *Principles and Practice of Psychiatric Nursing*. 10th edn. Elsevier Health Sciences.
- Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2nd edn. Bandung: Alfabeta.
- Sundarasan, S. et al. (2020) 'Psychological impact of covid-19 and lockdown among university students in malaysia: Implications and policy recommendations', *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(17), pp. 1–13. doi: 10.3390/ijerph17176206.
- WHO (2020) *Coronavirus*, World Health Organization. Available at: https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1 (Accessed: 12 May 2020).